

PEMBERDAYAAN USAHA PETANI SALAK DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PANGU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Lefrand Pasuhuk

Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

Pemberdayaan Usaha Petani merupakan fenomena yang sangat mendukung dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini dapat menjadi nyata di masyarakat desa Pangu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara yang memberikan nilai yang sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lewat usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini mempelajari nilai yang digolongkan kedalam empat peubah yaitu tingkat pendapatan, pembelanjaan, simpanan, dan investasi. Metode penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa komunikasi langsung dan dilengkapi dengan data-data. Teknik pengumpulan data, menggunakan metode yaitu, pertama wawancara yang bertujuan menjalankan usaha petani dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan kedua menjalankan kuesioner yang diisi oleh responden. Teknik analisa data, dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data statistik Anova. Berdasarkan hasil analisis ragam pemberdayaan usaha petani terlihat bahwa ada perbedaan yang sangat nyata antara peubah-peubah yang diteliti (angka signifikan <0.01). Terlihat bahwa ada 6 kelompok peubah dengan nilai tengah yang sama. Bila hanya dilihat dari masing-masing peubah maka peubah-peubah ini juga dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu dengan nilai antara 3.5 sampai 4.4 yaitu setuju dan nilai antara 4.5 sampai 5 yaitu sangat setuju.

Keywords: pemberdayaan, usaha, ekonomi

LATAR BELAKANG

Perkembangan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya, infrastruktur, institusi, dan faktor lokasi dan geografi. Dalam kenyataan, penyebaran faktor-faktor penentu berkembangnya suatu daerah tidak tersebar secara merata ke seluruh wilayah sehingga terjadinya perbedaan tingkat pembangunan dan tingkat kesejahteraan antar wilayah atau daerah.

Ketidak seimbangan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah biasanya terjadi kalau hanya diserahkan kepada kekuatan-kekuatan mekanisme pasar. Pengalaman masa lalu menjelaskan perkembangan ekonomi daerah yang diserahkan pada kekuatan-kekuatan mekanisme pasar cenderung memperbesar ketidakmerataan pembangunan antar wilayah sebab dalam kenyataan, kegiatan dan perkembangan ekonomi lebih sering terjadi dan terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu saja. Sebaliknya, pada wilayah lain yang nampak terjadi hanyalah semakin ketertinggalan.

Sumberdaya alam dan manusia di pedesaan dinilai cukup dari segi kuantitas, namun dalam pengorganisasian sumberdaya ekonomi, khususnya keorganisasian ekonomi petani di pedesaan masih jauh dan memadai oleh sebab itu bisa dimengerti jika berbagai jenis program pembangunan pertanian di pedesaan yang selama diterapkan yang menekankan pada dimensi

budaya material saja masih belum memberikan dampak negative terhadap kebangkitan dan kemandirian perekonomian pedesaan. Pembangunan ekonomi pedesaan akan mengarah pada industrialisasi tidak bisa dihindarkan dan akan mempengaruhi dinamika aspek kehidupan masyarakat pedesaan. Transportasi ini menimbulkan berbagai masalah yang diakibatkan oleh kurangnya dukungan beberapa faktor utama yaitu sumber daya manusia yang mendukung nilai-nilai masyarakat agroindustri berorientasi pada mutu efisiensi dan produktivitas (Geertz dan Weber, 1962). Berdasarkan amanat GBHN 1990-2003, Departemen Pertanian telah memutuskan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategis pembangunan pertanian dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan pertanian tersebut, telah ditetapkan dua fokus kebijakan yaitu; 1) pembangunan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada kemampuan produksi, keragaman sumber daya bahan pangan serta kelembagaan budaya lokal; 2) mengembangkan agribisnis yang berorientasi global dengan membangun keunggulan kompetitif produk daerah berdasarkan kompetensi dan keunggulan komparatif sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

Andi Rusdi, 2002 mengatakan bahwa tujuan pembangunan pertanian dewasa ini yaitu diarahkan pada peningkatan kesejahteraan, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian serta akses masyarakat petani dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta keanekaragaman hasil pertanian. Pesatnya perkembangan ekonomi suatu wilayah akan kurang menguntungkan untuk wilayah-wilayah lainnya karena terjadi ketertarikan sumberdaya. Realitanya, tenaga kerja, modal, perdagangan akan mengalir pada wilayah-wilayah yang berkembang lebih cepat. Sebagai contoh, tenaga kerja produktif dan profesional akan bermigrasi ke wilayah-wilayah yang kegiatan ekonominya berkembang cepat. Mengalirnya sumberdaya-sumberdaya pada wilayah yang ekonominya berkembang pesat memperlambat berkembangnya wilayah-wilayah lain yang kehilangan sumberdaya seperti tenaga kerja, sumberdaya alam, dan modal.

Terjadinya perbedaan tingkat perkembangan antar wilayah atau daerah akan mengakibatkan terjadi perbedaan tingkat kesejahteraan dalam masyarakat ketidakmerataan pembangunan seperti ini dapat dengan mudah terjadi rasa ketidakpuasan antar wilayah serta membuka peluang munculnya ketidakstabilan politik daerah. Jika terjadi ketidakstabilan politik akan sangat merugikan daerah dalam jangka menengah dan panjang. Alasan itulah pemerintah perlu membuat kebijakan- kebijakan khusus untuk dapat memacu wilayah-wilayah yang terkebelakang. Lebih lanjut Tuerah, 2006 mengemukakan bahwa bagaimana pola penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara sejak tahun 2000 sampai 2006, sumber utama PAD sejak akhir masa sentralisasi sampai sudah berjalan sekitar lima tahun era desentralisasi yang implementasinya disebut otonomi daerah, pajak Daerah merupakan sumber penerimaan terbesar yang memberikan kontribusi 84,07% dari total PAD tahun 2005. Beliau mengatakan tahun 2006 diperkirakan akan memberikan share sebanyak 82,59% ataupun dapat menyamai sharenya.

Berdasarkan laporan Aliansi Pembangunan Global (The Global Development Alliance GDA) diluncurkan pada Mei 2001 sebagai model bisnis baru bagi USAID model yang bertumpu pada aliansi publik swasta untuk melipatgandakan dampak bantuan pembangunan resmi Amerika Serikat di luar negeri. Adapun programnya yaitu: 1) penciptaan akses yang lebih luas ke jasa keuangan; 2) Mengurangi malaria melalui kemitraan dengan sektor komersial; 3) Membangun demokrasi di Eropa Tenggara; 4) Memulihkan ekonomi dan pertanian Angola; 5) Membawa air bersih ke Afrika Barat; 6) Menjamin Kredit perdagangan pra-panen bagi koperasi kopi; 7) membimbing pemuda Arab; 8) menyediakan listrik bagi kaum muslim Mindanao dan 9) Membangun komunitas. seperti terjadi pada tahun 2005

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada hal-hal yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Sejauhmana pemberdayaan usaha petani salak dalam mengubah tingkat ekonomi keluarga di desa Pangu Kabupaten Minahasa Tenggara. Sejauhmana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan.

HIPOTESIS

Tidak terdapat hubungan yang signifikan pemberdayaan usaha petani terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Pangu Kabupaten Minahasa Tenggara.

TINJAUAN PUSTAKA

Alimin, 2002 dalam tulisannya mengatakan pembangunan pertanian identik dengan pembangunan masyarakat tani. Pembangunan masyarakat berintikan perubahan sosial yaitu perubahan struktur dan fungsi masyarakat misalnya petani tradisional menjadi petani maju. Perubahan demikian itu memerlukan peningkatan kapasitas petani dalam mengakses perkembangan IPTEK pertanian melalui proses komunikasi. Terdapat indikasi kelambanan perubahan sosial masyarakat tani di Indonesia dan di Kabupaten pada khususnya. Tindakan paling langsung yang dapat dilakukan pemerintah adalah memperbaiki mutu dan memperluas layanan penyuluhan. Bryan dan White, 1989 mengemukakan empat penyuluhan yaitu memberikan penyuluhan sering 1) tidak tersedia untuk jumlah besar petani; 2) jangkauan sasarannya bukan tanpa bias; 3) tidak mendapat dukungan optimal dari sasarannya; 4) tidak dapat menjelajahi daerah kerja yang luas.

Lebih lanjut Nurwana, 2002 mengatakan bahwa sektor pertanian selalu menjadi urat nadi pembangunan dibidang ekonomi. Peranannya dalam pemberian lapangan kerja bagi masyarakat yang berkembang dengan cepat, kontribusinya, dalam menghasilkan devisa Negara dan banyak lagi yang lain. Peningkatan hasil pertanian, khusus tanaman pangan telah terbukti dengan berhasilnya Bangsa Indonesia mencapai swasembada, besar pada, tahun 1984. Pembangunan pertanian yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu kehidupan yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan tujuan ini, maka pembangunan pertanian perlu mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat tani, sebab keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat tergantung pada peran serta masyarakat.

Mattalatta, 2003 mengartikan bahwa agribisnis adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pengusahaan tumbuhan dan hewan (komoditas tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan peternakan, perikanan dan kehutanan) yang berorientasi pasar (bukan hanya, untuk pemenuhan kebutuhan pengusaha sendiri dan petani). Lebih lanjut Saleh, 2002 mendefinisikan system agribisnis adalah penerapan konsep/teori-teori bisnis untuk pembangunan perlahan. Agribisnis dilaksanakan dengan catatan harus dapat untung, baik dari segi petaninya, produsen maupun segi pemerintah daerah dan pusat. Faizin & Murtadho, 2006 sebagai surveyor Ditjen Hortikultura sedang melakukan uji coba produksi kripik salak, nangka dan pisang dengan menggunakan alat *facum frying* bantuan dari Badan Bimas Ketahanan Pangan Jateng. Hasil dari uji coba itu tak bisa maksimal. Disamping terbentur dengan masalah bahan untuk mengepak, yaitu aluminium foil yang sulit mereka dapatkan.

Murwati, 2006 dalam penelitiannya bahwa analisis kelayakan usaha dodol salah pondoh dalam mendukung agroindustri rumah tangga di Kabupaten Sleman. Peluang ini dimanfaatkan oleh sebagian kelompok tani untuk membuat dodol salak. Upaya diversifikasi telah lama dilakukan oleh petani salak, karena dengan menjual dalam bentuk ini telah menguntungkan. Murtawati melakukan penelitian ini dilakukan di desa Donotirto yang

merupakan sentral salak pondoh. Maksum, 1999 dalam pengalamannya menunjukkan dalam krisis ekonomi bahwa agroindustri sebagai pioneer yang didukung oleh sektor pertanian mampu membuat bangsa ini survival tahan terhadap goncangan krisis moneter yang melanda negeri. Kegiatan agroindustri selama ini mampu menyerap tenaga kerja dan berperan dalam pemerataan nilai tambah secara ekonomi, serta mempunyai efek ganda (mulplier effect).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tentang: Sejauhmana pemberdayaan usaha petani salak dalam perubahan tingkat sosial ekonomi keluarga, di desa Pangu Kabupaten Minahasa Tenggara. Sejauhmana pengaruh tingkat kesejahteraan petani salak terhadap hasil pendapatan.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang lebih baik bagi petani salak. Kepada pemerintah khususnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD); Dosen/peneliti dapat menambah pengetahuan untuk disampaikan dalam forum pendidikan guna mempersiapkan mahasiswa/calon entrepreneurship.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey, survey yang dimaksud adalah survey eksplanasi sebagaimana, dikemukakan Vredenburg (1984) yaitu survei yang bertujuan untuk menguji satu atau lebih hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.

Analisis diskriptif dengan menghitung nilai rata-rata : $\bar{X} = \sum_{i=1}^n x_i$

Analisis korelasi dilakukan dengan analisis korelasi Spearman yang rumusnya adalah,

$$r_s = \frac{SS_{xy}}{\sqrt{SS_x SS_y}}$$

di mana : x dan y adalah nilai dari pasangan pengamatan

$$SS_{xy} = \sum x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n}$$

$$SS_x = \sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}, \text{ dan } SS_y = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n}$$

Rumus uji statistik untuk korelasi:

$$z = r_s \sqrt{n-1}$$

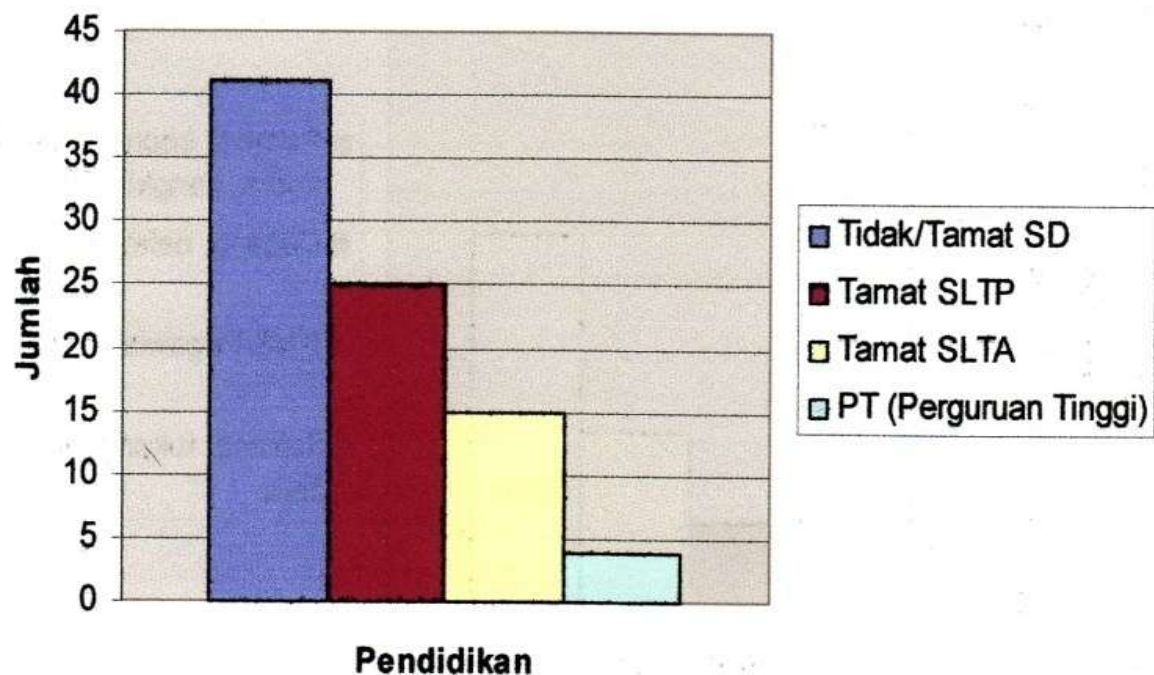
HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Pangu. Di Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan daerah kabupaten yang baru dibentuk sebagai pemecahan dari Kabupaten Minahasa Selatan. Jadi desa Pangu adalah bagian dari kabupaten Minahasa Tenggara. Di desa Pangu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan dari tanaman Salak, selain tanaman salak memiliki penghasilan kelapa yang dibuat menjadi kopra, minyak kelapa dan bahan yang lain sebagai penunjang kebutuhan hidup masyarakat. Tanaman Salak ini sudah dikenal di berbagai tempat, selain di produksi keluar daerah sebagian mereka gunakan sebagai dodol salak yang sudah diproduksi ke berbagai supermarket yang ada di Sulawesi Utara. *Aspek Sosial Masyarakat*. Tingkat Pendidikan. Jumlah kepala keluarga responden menurut tingkat pendidikan disajikan pada tabel 1 dan gambar 1. Responden tidak/tamat SD 41 orang (48%); tamatan SUP 25 orang (29%); tamatan SLTA 15 orang (18%) dan tamatan Perguruan Tinggi 4 orang (5%). Jadi tingkat pendidikan dari responden yang terbanyak SD, kemudian berturut-turut SUP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Warga Desa Pangu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak/Tamat SD	41	48
2.	Tamat SUP	25	29
3.	Tamat SLTA	15	18
4.	PT (Perguruan Tinggi)	4	5
	Total	85	100

Figur 1. Grafik Tingkat Pendidikan Responden

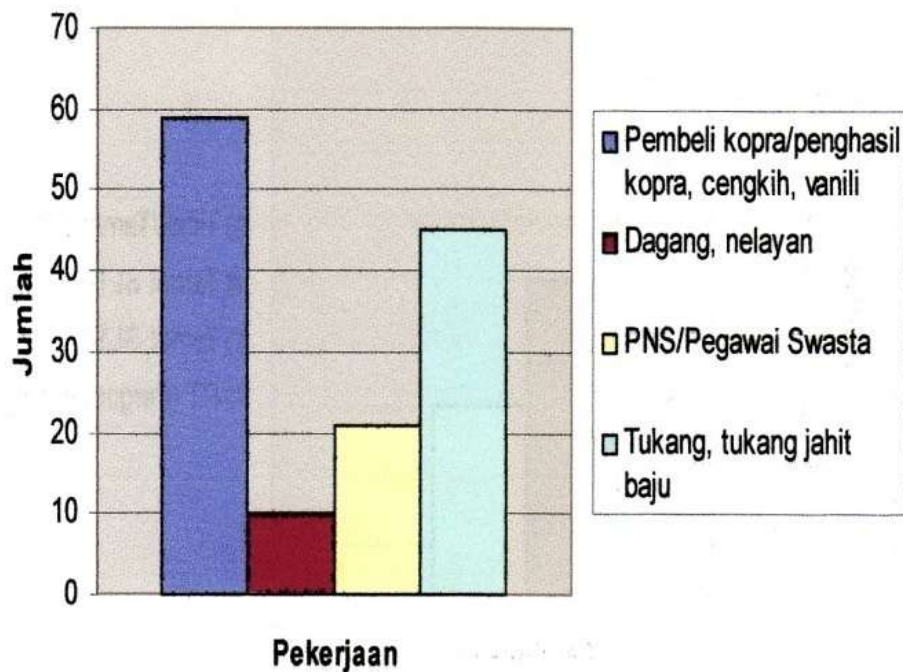


Gambar 1. Grafik tingkat pendidikan responden

Jenis Pekerjaan Responden. Selain bekerja sebagai petani salak, pekerjaan lain dari responden disajikan pada tabel 2 dan gambar 2. Jenis pekerjaan terbanyak adalah pembeli kopra/penghasil kopra, cengkih, vanili; kemudian tukang, tukang jahit baju; PNS/pegawai swasta, dan yang terkecil adalah pedagang/nelayan.

Tabel 2. Data Responden Menurut Jenis Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	
		KK	%
1.	Pernbeli kopra/penghasil kopra, cengkih	59	44
2.	vanili	3	2
3.	Pedagang/nelayan	7	5
4.	PNS/Pegawai Swasta	21	16
	Tukang/tukang jahit baju	45	33
	Jumlah	135	100

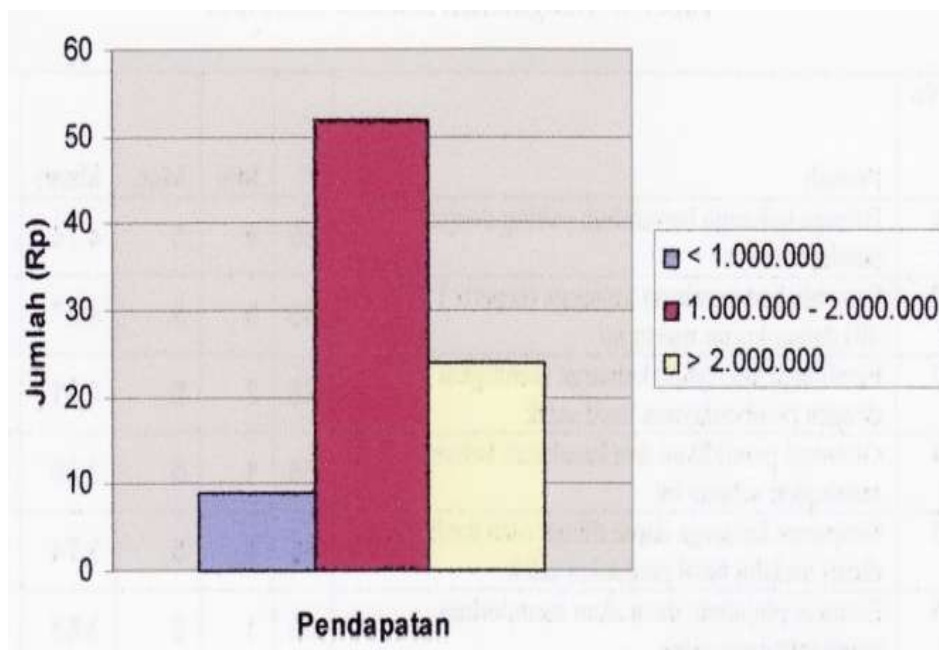


Gambar 2. Grafik pekerjaan responden

Pendapatan Responden. Pendapatan responden dari hasil usaha tani salak disajikan pada tabel 3 dan gambar 3. Pendapatan dengan jumlah responden terbanyak adalah antara Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000, kemudian menyusul berturut-turut pendapatan lebih besar dari Rp.2.000.000, dan lebih kecil dari Rp. 1.000.000.

Tabel 3. Penghasilan Perbulan dari Hasil Usahatani Salak

No.	Tingkat Pendapatan Perbulan (Rp)	Responden	%
1.	< 1.000.000	9 kk	11
2.	1.000.000 — 2.000.001	52 kk	61
3.	> 2.000.000	24 kk	28
	Jumlah	85 kk	100



ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Rangkuman statistik deskriptif dari perubah yang diamati disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman statistik deskriptif

No	Peubah	N	Min	Max.	Mean	Std. Dev
1	Belanja keluarga bertumbuh seiring dengan pendapatannya	85	4	5	4.74	0.44
2	Penambahan peralatan keluarga (seperti TV, kulkas, dll) dalam kurun waktu itu	85	3	5	4.27	0.50
3	Pembangunan rumah keluarga meningkat seiring dengan pemberdayaan hasil salak	85	2	5	3.91	0.70
4	Orientasi pendidikan dan kesehatan keluarga ikut meningkat selama ini	85	1	5	3.88	0.85
5	Simpanan keluarga dapat dibuat oleh hasil yang dicari melalui hasil penjualan salak	85	1	5	3.74	0.97
6	Bantuan pinjaman dana akan memperluas pengembangan salak	85	1	5	3.53	1.21
7	Pinjaman dari pihak bank sangat menolong pengembangan usaha salak	85	1	5	3.45	1.31
8	Pernah mengajukan pinjaman lewat bank tetapi tidak setuju oleh bank	84	1	5	3.69	1.06
9	Pendanaan keluarga telah mendukung sepenuhnya usaha pengembangan komoditi salak	85	1	5	3.78	0.81
10	Usaha penanaman salak di Pangu mendukung perhatian pemerintah dalam membasmi kemiskinan	85	1	5	4.15	0.81
11	Simpanan keluarga dapat dibuat oleh hasil yang dicari melalui hasil penjualan salak	85	1	5	4.21	0.67
12	Usaha penanaman salak memberi kesempatan warga berkemonitas (arisan, dsb) di desa	85	1	5	4.36	0.81

Dari hasil analisis ragam (lampiran 2) terlihat bahwa ada perbedaan yang sangat nyata antara peubah-peubah yang diteliti (angka signifikan < 0.01). Analisis perbedaan peubah-peubah yang diamati dicantumkan pada tabel 5. Terlihat bahwa ada 6 kelompok peubah dengan nilai tengah yang sama. Bila hanya melihat nilai tengah dari masing masing peubah maka peubah-peubah ini juga dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu dengan nilai antara 3.5 sampai 4.4 yaitu setuju dan nilai antara 4.5 sampai 5 yaitu sangat setuju.

Tabel 5. Pengelompokan berdasarkan hasil uji beda antar peubah

PEUBAH	Subset for ale ha = .05					
	1	2	3	4	5	6
Pinjaman dari pihak bank sangat menolong pengembangan usaha salak	3.45					
Bantuan pinjaman dana akan memperluas pengembangan salak	3.53	3.53				
Pernah mengajukan pinjaman lewat bank tetapi tidak disetujui oleh bank	3.69	3.69	3.69			
Simpanan keluarga dapat dibuat oleh hasil yang dicari melalui hasil penjualan salak		3.74	3.74			
Pendanaan keluarga telah mendukung sepenuhnya usaha pengembangan komoditi saiak		3.78	3.78			
Orientasi pendidikan dan kesehatan keluarga ikut meningkat selama ini			3.88	3.88		
Pembangunan rumah keluarga meningkat seiring dengan pemberdayaan hasil salak			3.91	3.91		
Pendanaan keluarga telah mendukung sepenuhnya usaha pengembangan komoditi salak				4.15	4.15	
Simpanan keluarga dapat dibuat oleh hasil yang dicari melalui hasil penjualan salak					4.21	
Penambahan peralatan keluarga (seperti TV, kulkas, dll dalam kurun waktu ini					4.27	
Usaha penanaman salak membed kesempatan warga berkomunitas (adsan, dsb) di desa.					4.36	
Belanja keluarga bertumbuh seiring dengan pendapatannya						4.74

Dengan memperhatikan angka nilai tengah maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengusahakan tanaman salak maka pendapatan keluarga meningkat dengan sangat berarti. Peningkatan pendapatan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan belanja keluarga, menabung, membangun rumah, menambah peralatan keluarga dan meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

Dari segi pendanaan, ternyata pendanaan dari pihak keluarga sangat berpengaruh terhadap pengembangan tanaman salak, dibandingkan dengan sumber dana dari pihak bank. Petani saiak ini mempunyai keyakinan bahwa dengan adanya bantuan dana dari pihak bank akan cukup membantu usaha pengembangan salak, tetapi mereka pernah mengajukan

pinjaman dari bank tetapi tidak disetujui oleh bank.

Kedua belas peubah ini kemudian dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu tingkat pendapatan, pembelanjaan, simpanan, dan investasi. Hasil analisis ragam dari 4 kelompok (lampiran 3) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antar keempat kelompok ini. Hasil uji bedanya disajikan pada tabel 6. Terlihat bahwa simpanan berbeda dengan investasi, pembelanjaan, dan tingkat pendapatan. Investasi tidak berbeda dengan pembelanjaan tetapi berbeda dengan simpanan dan tingkat pendapatan, pembelanjaan hanya berbeda dengan simpanan, sedangkan tingkat pendapatan berbeda dengan simpanan dan investasi.

Tabel 6. Pengelompokan berdasarkan hasil uji beda antar kelompok

	Subset for alpha = .05		
KELOMPOK	1	2	3
simpanan	3.60		
Investasi		4.13	
Pembelanjaan		4.20	4.20
Tingkat pendapatan			4.31

Terlihat bahwa dari hasil pendapatan penjualan salak, maka pengeluaran terbesar adalah untuk pembelanjaan, kemudian untuk investasi dan terakhir untuk simpanan.

Korelasi antara keempat kelompok peubah ini disajikan pada tabel 7. Pembelanjaan mempunyai hubungan yang sangat kuat (korelasi sempurna = 100%) dengan tingkat pendapatan, simpanan mempunyai hubungan korelasi yang sangat rendah (17.1%) dengan tingkat pendapatan, sedangkan investasi tidak memiliki hubungan korelasi dengan tingkat pendapatan. Jadi bila pendapatan meningkat maka pembelanjaan juga akan meningkat, sedangkan naiknya pendapatan tidak diikuti oleh naiknya simpanan.

Tabel 7. Korelasi antara kelompok peubah

		Tingkat pendapatan		Pembelan-jaan		Simpanan		Investasi
Tingkat pendapatan	Cor. Coef.	1		1.000	**	.171	**	-.036
	Sig.	.001		.001		.006		.569
Pembelanjaan	ConCoeff.	1.000	**	1		.180	**	-.078
	Sig.	.001		.001		.001		.149
Simpanan	Cor. Coef	-.171	**	.180	**	1		-.048
	Sig.	.006		.001		.001		.378
Investasi	Cor. Coef	-.036		-.078		-.048		1
	Sig.	.569		.149		.378		.001

Dari penelitian tentang Pemberdayaan Usaha Petani Salak dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, maka peneliti menyimpulkan dan menyarankan sebagai berikut:

KESIMPULAN

Memberdayakan usaha petani salak dapat meningkatkan pendapatan petani di desa Pangu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani salak cukup baik yaitu antara Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,-. Pendapatan yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk kegiatan konsumerisme dan bukan untuk pengembangan usaha atau untuk ditabung. Usaha ini akan lebih berkembang bila mendapat bantuan dana dari bank.

SARAN

Bank dapat mempermudah proses permintaan kredit petani. Pendapatan dari usaha salak sebaiknya digunakan untuk pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, 2002. "*Pewadahan Proses Komunikasi Informasi Pertanian dalam Kelompok Tani Berkelas Kemampuan Berbeda*". Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 23, September. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi Makasar.
- Nurwana, Andi, 2002. "*Perbandingan Tingkat Keuntungan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa) Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) dengan Sistem Tanam Pindah* ", Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 24, Desember. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi. Makasar.
- Mattalatta, 2003. "*Pemahaman Tentang Konsep dan Pendekatan Agribisnis*". Dimuat pada Jurnal Ilmiah PROSPEK. Edisi Nomor 25, Maret. PROSPEK. Kopertis Wilayah IX Sulawesi Makasar.
- Tuerah Noeldy, 2006. "*Pembangunan Kelembagaan Mendorong Kemajuan Ekonomi Daerah* ". *Makalah Kongres ISEI XVI "Meletakkan Kembali Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi Yang Kokoh"*. 18 — 20 Juni di Manado